

REDESAIN SMPN 1 SLEMAN

"Bring The Past for Better Future"

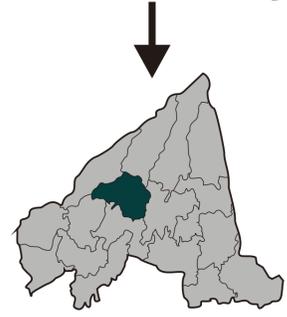
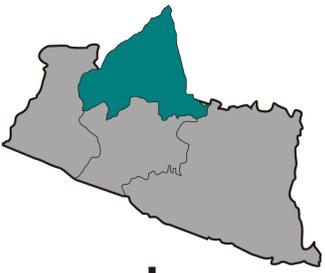
SMPN 1 Sleman merupakan salah satu bangunan bersejarah bergaya indis di D.I Yogyakarta. Pada awal dibangun tahun 1880, bangunan ini merupakan kantor dan asrama pabrik gula Medari yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Namun, pada tahun 1931, terjadi perjanjian yang mengakibatkan pengurangan produksi gula sehingga pabrik gula Medari menjadi bangkrut. Pada tahun 1950, bangunan ini diresmikan menjadi SMPN1Sleman.

Saat ini bangunan bersejarah di SMPN 1 Sleman telah dilakukan beberapa bagian bangunan yang dirombak pada dinding dalam bangunan serta penambahan bangunan baru yang desainnya kurang mengacu pada peraturan dan piagam mengenai cagar budaya. Beberapa di antaranya adalah Piagam Venesia, Piagam Burra, Piagam Washington, dan lainnya.

Selain itu fungsi dan letak tata ruang pada Komplek SMPN 1 Sleman kurang beraturan sehingga perlunya dirancang ulang agar fungsi dan tata ruang diatur dengan baik untuk kelancaran proses belajar dan mengajar di SMPN1Sleman.



LOCATION AND HISTORY

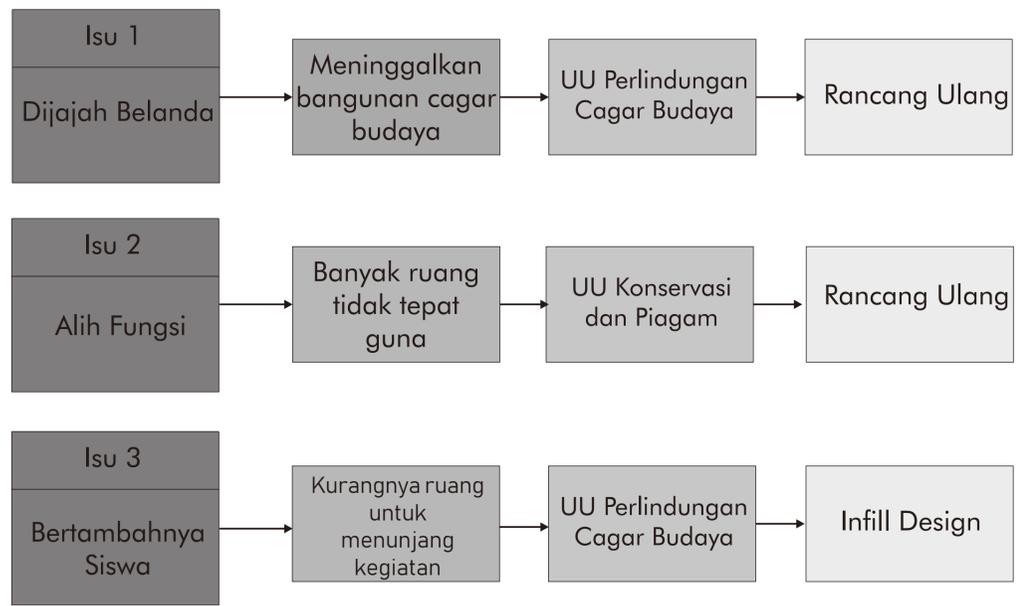


DIY adalah salah satu kota yang pernah dijadikan lokasi pemerintahan oleh Belanda. Pertumbuhan jumlah penduduk Belanda di DIY pada masa penjajahan meningkat pesat sehingga meledaknya perindustrian dan kedatangan orang-orang barat baru. Akibatnya mereka membutuhkan tempat tinggal baru berikut sarana-sarana penunjangnya. Hal itu menyebabkan banyak bangunan bergaya indis dan colonial berada di wilayah DIY.

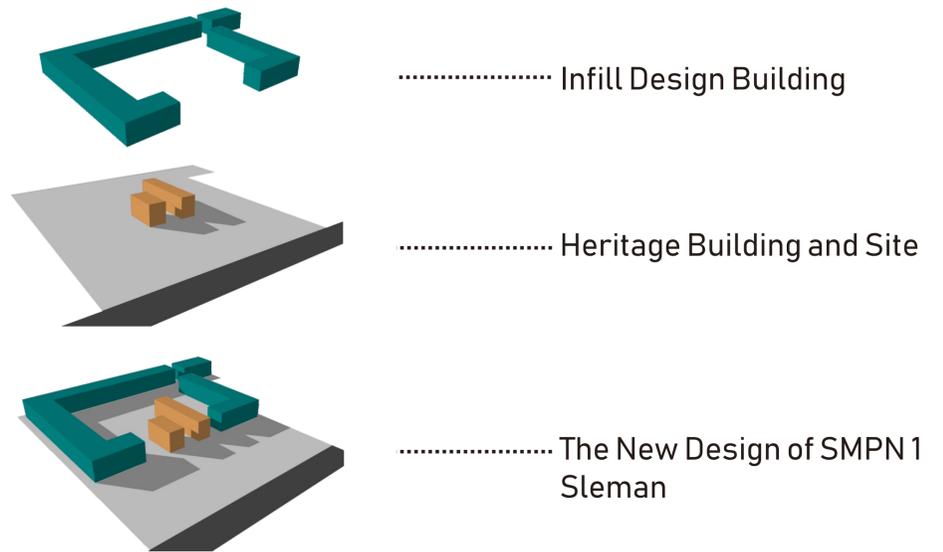
Kawasan Jetis merupakan salah satu kawasan yang memiliki beberapa bangunan bergaya indis karena kawasan ini dulunya adalah kawasan perindustrian Gula Medari milik Belanda pada saat itu. Hingga saat ini, bangunan-bangunan tersebut masih berfungsi. Salah satunya sebagai sekolah bernama SMPN 1 Sleman.

SMPN 1 Sleman merupakan salah satu bangunan yang berstatus cagar budaya di D.I Yogyakarta. Pada awal dibangun tahun 1880, bangunan ini merupakan kantor dan asrama pabrik gula Medari yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Namun, pada tahun 1931, terjadi perjanjian yang mengakibatkan pengurangan produksi gula sehingga pabrik gula Medari menjadi bangkrut. Pada tahun 1950, bangunan ini diresmikan menjadi SMPN 1 Sleman. Bangunan ini hingga saat ini memiliki umur 138 tahun sehingga dapat dikategorikan bangunan cagar budaya.

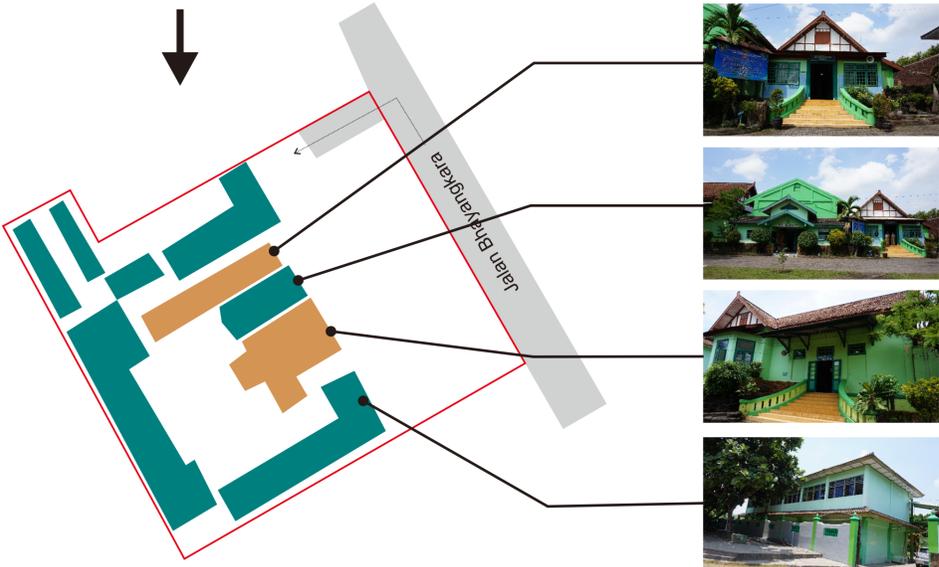
ISSUE AND STRATEGY



DESIGN METHOD



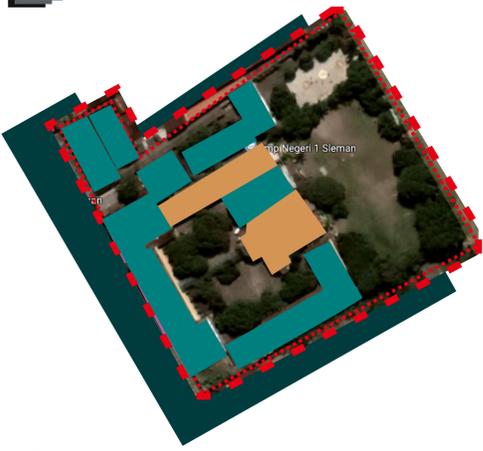
Metode perancangan yang akan digunakan pada proyek akhir sarjana ini adalah metode rancang ulang dengan pendekatan infill desain yang menekankan pada pengembalian bentuk bangunan yang asli berdasarkan sejarah dan karakteristik bangunan lama, serta penambahan bangunan baru kedalam kawasan bersejarah dengan mempertimbangkan hubungan dengan bangunan lama tanpa merusak atau menghancurkan bangunan bersejarah serta mempertimbangkan juga keselarasan antar rancangan bangunan baru dengan bangunan yang lama.



- 1 Masjid
- 2 Kelas
- 3 Kelas
- 4 Hall dan Perpustakaan
- 5 Kelas
- 6 Green House
- 7 Ruang Guru
- 8 Koperasi
- 9 Lapangan Voli
- 10 UKS dan Laboratorium
- 11 Kantin
- 12 Lapangan Basket
- 13 Lapangan Upacara
- 14 Lapangan Bola
- 15 Parkiran
- 16 SMAN 1 Sleman
- 17 Kodim 0732 Sleman



ANALISIS BANGUNAN PADA SITE



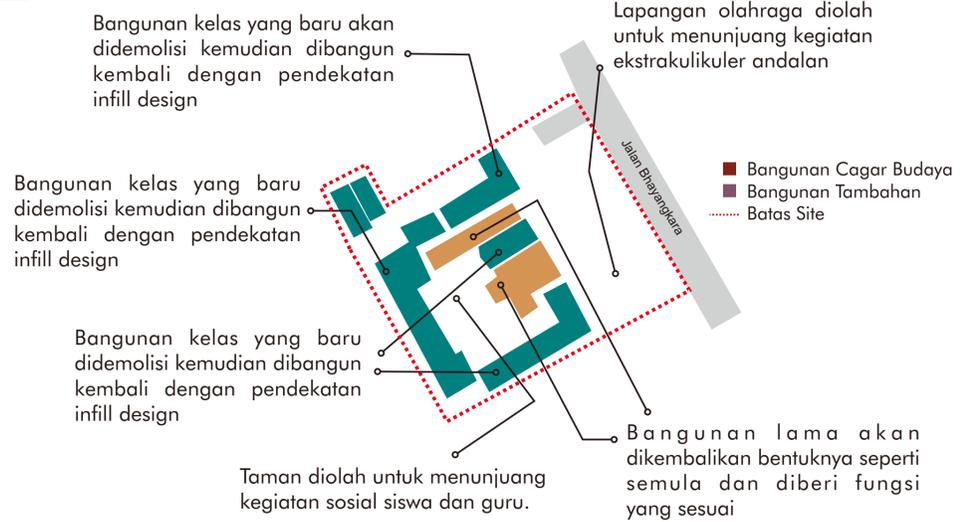
Lokasi site berada di Dusun Jetis, Kelurahan Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten D.I Yogyakarta. Pemilihan lokasi berdasarkan pada beberapa hal, diantaranya karena lokasi ini strategis, dan pada kawasan ini juga terdapat banyak bangunan peninggalan bersejarah.

Sebelum menjadi sekolah, bangunan ini merupakan bangunan administrasi untuk Pabrik Gula Medari. Namun semenjak Indonesia merdeka, pabrik gula ini ditutup lalu dialihfungsikan menjadi sekolah yang saat ini bernama SMPN 1 Sleman.

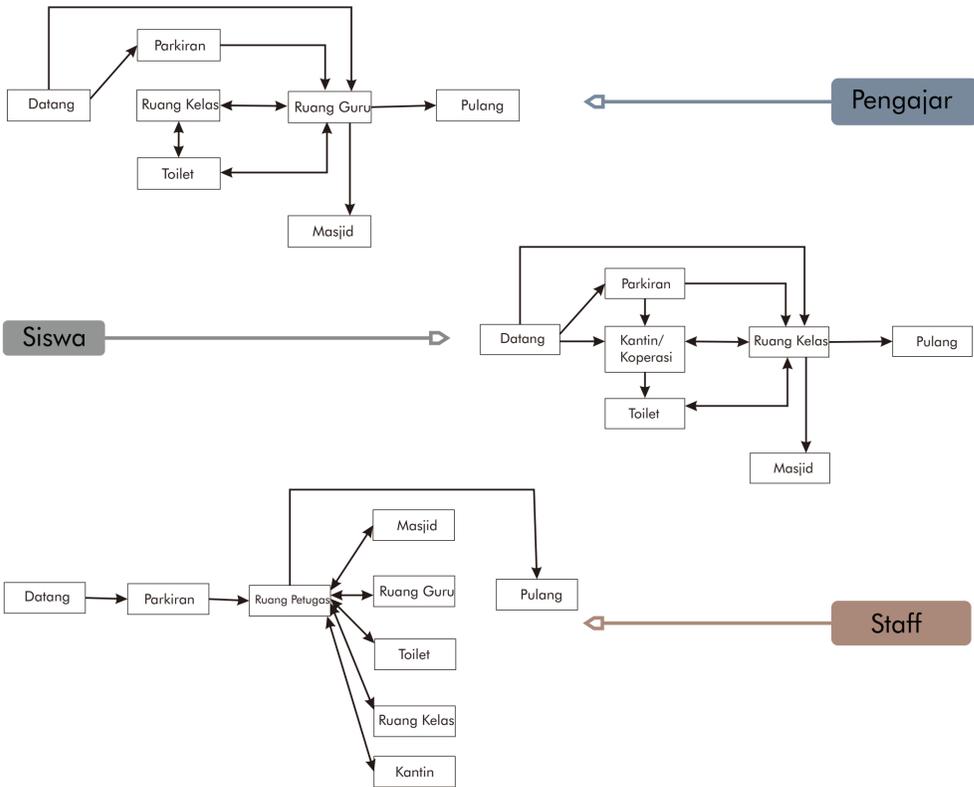
Saat ini beberapa bangunan bertambah pada site untuk memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar, namun beberapa bangunan masih belum memenuhi kriteria untuk berdampingan dengan bangunan cagar budaya.

- Bangunan Baru
- Bangunan Cagar Budaya

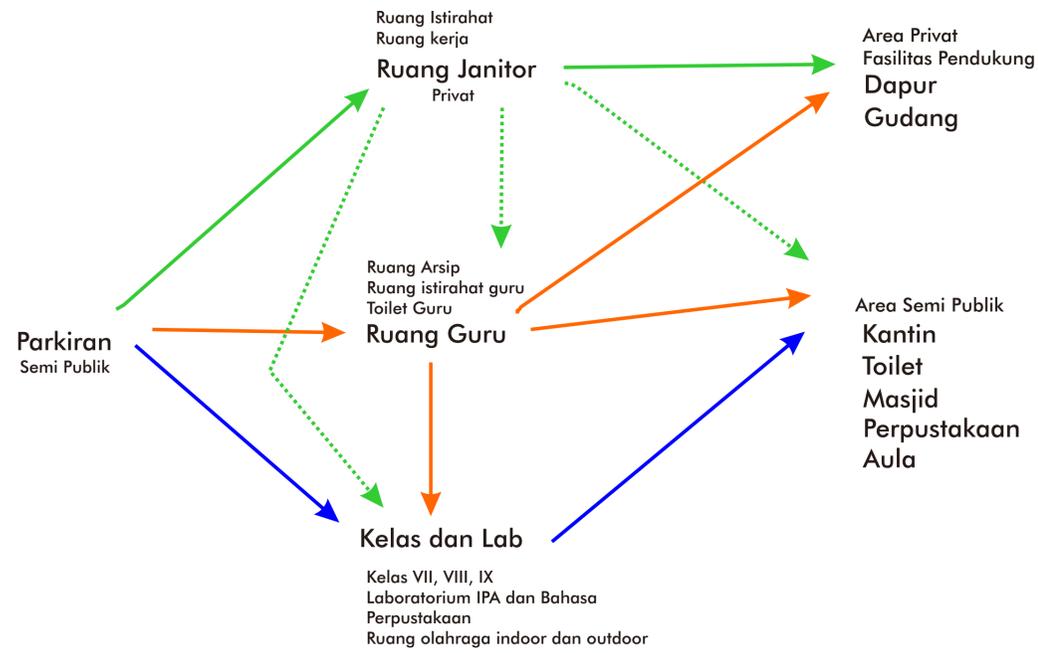
ANALISIS BANGUNAN PADA SITE



ANALISIS KEGIATAN PENGGUNA



ANALISIS TATA RUANG



KONSEP INFILL DESAIN

1. Skala

Tinggi bangunan yang akan diinfill diusahakan tidak melebihi tinggi bangunan bersejarah. Hal ini dilakukan untuk menghormati bangunan bersejarah pada site sehingga bangunan yang akan diinfill tidak lebih mencolok



2. Gaya

Gaya bangunan infill akan memiliki atap yang sama namun memiliki fasad dan ragam hias yang berbeda.

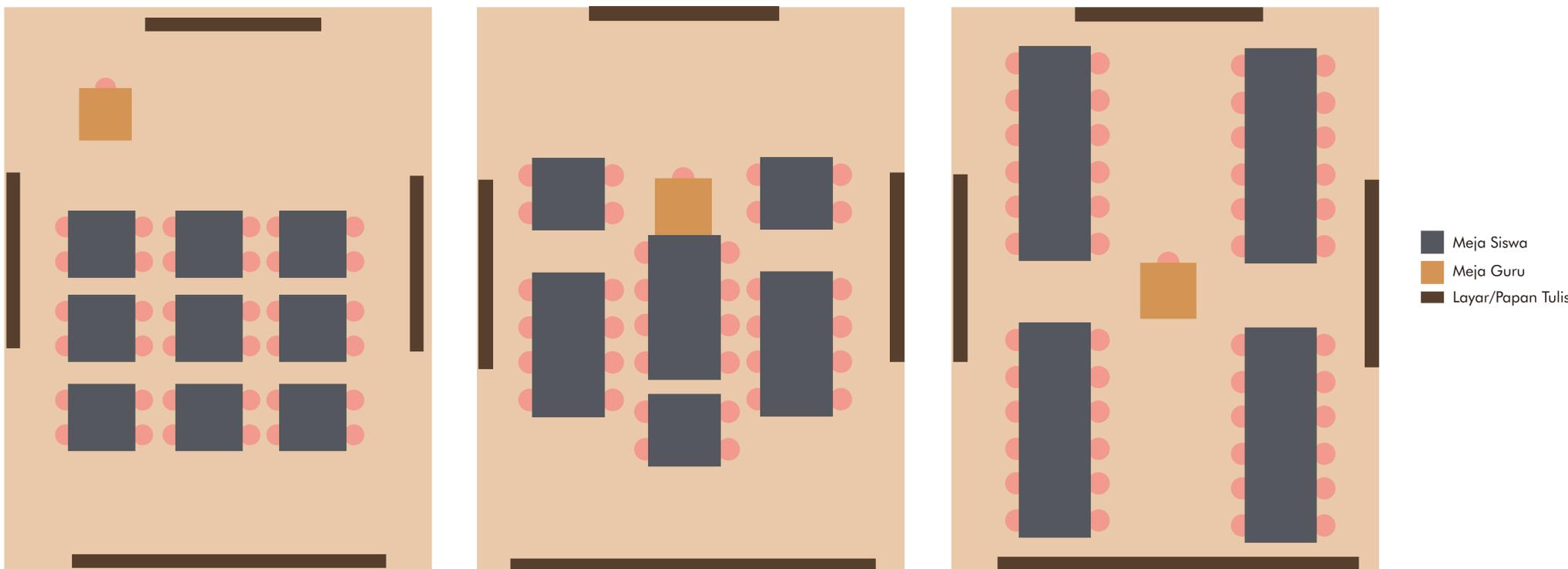


3. Warna dan Bahan

Warna yang akan digunakan pada bangunan infill akan berbeda dengan warna bangunan eksisting. Hal ini dilakukan agar bangunan eksisting dengan bangunan baru dapat dibedakan. Untuk warna bangunan heritage akan dikembalikan warnanya menjadi putih seperti awal dibangun.



KONSEP RUANG KELAS KOLABORATIF



East Elevation



East Elevation



North Elevation



West Elevation

